

ABSTRAK

JUMARNI, 2018. *"Analisis Penggunaan Imperatif dan Interogatif dalam Terjemahan Qs.20 (Thaha)"*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imperatif dan interogatif yang terdapat dalam terjemahan Qs. 20 (Thaha). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data tertulis berupa kata-kata pada terjemahan Qs. 20 (Thaha). Teknik pengumpulan data adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa, bentuk penggunaan imperatif meliputi penanda berupa kata janganlah, lepaskanlah, mudahkanlah, lapangkanlah, jadikanlah, teguhkanlah, tinggallah, laksanakanlah, taatilah, ikutilah, ingatlah, dan sujudlah. Penanda interogatif yaitu apakah, bagaimana, dan tidaklah. Makna imperatif pada terjemahan Qs. 20 (Thaha) meliputi perintah untuk (1) larangan mengikuti orang-orang yang tidak beriman, (2) larangan untuk Nabi Musa dan Harun agar tidak merasa takut, (3) larangan mengadakan kebohongan, (4) larangan membaca Alquran secara tergesa-gesa, (5) perintah halus Nabi Musa kepada keluarganya untuk tetap tinggal saat melihat nyala api, (6) perintah mentauhidkan Allah dan mengerjakan salat, (7) permohonan atau doa Nabi Musa kepada Allah agar mampu menghadapi kelakuan Firaun (8) ajakan Nabi Harun untuk mengikuti dan menaati perintahnya, (9) mengingat kesombongan dari Iblis. Makna interogatif yaitu bertanya mengenai (1) untuk menanyakan benda bukan orang mengenai apa yang ada ditangan kanannya Nabi Musa, (2) bertanya menegaskan untuk tidak menyembah patung anak sapi yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat memberikan manfaat, (3) menanyakan proses atau pendapat mengenai keadaan umat yang terdahulu, (4) kalimat tanya yang dilontarkan Firaun ketika ia menyaksikan tanda yang besar yaitu mujizat yang ditampakan oleh Nabi Musa kepadanya, (5) pengakuan menjadi pengikut ajaran dari Nabi Musa, (6) Para penyihir bertanya kepada Musa siapa yang lebih dahulu melempar ketika saling berhadapan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan imperatif dan interogatif dapat ditemukan beberapa data kalimat yang ada dalam Qs. 20 (Thaha) yang menggambarkan kalimat perintah dan kalimat tanya.

Kata kunci: Bentuk imperatif, bentuk interogatif, makna imperatif, makna interogatif terjemahan Al Quran.